



Riwayat Artikel:

Masuk: 15-06-2023

Diterima: 29-07-2023

Dipublikasi: 14-04-2024

### Cara Mengutip:

Ain Nurahmi, and A Zahid. 2024.

“Penambangan Pasir Ilegal: Studi Kasus Dampak Ekologi Penambangan Pasir Ilegal Pada Desa Sumberasri Nglegok Blitar”. Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains 5 (1): 20-32.  
<https://doi.org/10.55448/hskd7326>.

Artikel

## Penambangan Pasir Ilegal (Studi Kasus Dampak Ekologi Penambangan Pasir Ilegal Pada Desa Sumberasri Nglegok Blitar)

Ain Nurahmi<sup>1</sup>✉ · A Zahid<sup>1</sup>

<sup>1</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

✉ Penulis koresponden: [ainurahmi7@gmail.com](mailto:ainurahmi7@gmail.com)

**Abstrak:** Penambangan pasir merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka usaha pencarian, penambangan ( penggalian ),pengolahan, pendayagunaan, serta penjualan bahan galian ( mineral, batu bara, panas bumi, migas ). Penambangan pasir juga dimaknai sebagai sesuatu dari yang dalam untuk dinaikkan ke atas dengan memakai alat sederhana maupun mesin. Dimana penambangan pasir pada prinsipnya bersifat industri serta bahan baju tanahnya yang diperoleh serta digali dari tanah, pengelolaannya sangat berhubungan dengan lingkungan hidup. Maka para pengusaha tambang pasir sepatutnya lebih mempertimbangkan segi kelestarian lingkungan hidup dalam menjalankan kegiatan usahanya sebab hal itu sudah diatur dengan tegas dalam undang-undang. Tujuan penelitian ini ialah memaparkan imbas dari eksploitasi kresik halus pada kelestarian alam pada Desa Sumberasri Kecamatan Nglegok serta untuk memperoleh jawaban terkait persoalan tersebut. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam penentuan sampel penulis, menggunakan teknik angket, selanjutnya untuk menganalisis penulis menggunakan Teori Masyarakat Resiko. Hasil penelitian menunjukkan adanya resiko fisik ekologis terhadap sungai di Desa Sumberasri Nglegok Blitar antara lain rusaknya lahan, terhambatnya flora serta fauna, lahan rentan akan longsor serta banjir, terjadinya polusi udara serta pencemaran air. Resiko sosial penambangan pasir terhadap masyarakat antara lain gangguan terkait usaha penambangan pasir terhadap kegiatan masyarakat yang bermukim di area penambangan, gangguan terkait aktivitas penambangan tentang keamanan masyarakat yang bermukim di area penambangan, manfaat yang didapat dari aktivitas penambangan, kesulitan yang dirasakan masyarakat dari aktivitas penambangan, serta terganggunya kesehatan masyarakat. Adapula media resiko dari penambangan pasir. Berdasarkan analisis dan kesimpulan pada bab pembahasan maka perlu adanya tanggung jawab serta kesadaran dari masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan khususnya pada lahan penambangan di Desa Sumberasri.

**Kata Kunci:** penambangan pasir ilegal, dampak ekologi penambangan pasir ilegal, kelestarian lingkungan

Lisensi:

Hak Cipta (c) 2022  
Jurnal Ekologi,  
Masyarakat dan Sains



**Abstract:** Sand mining is a series of activities in the context of searching, mining (digging), processing, utilization, and selling of minerals (minerals, coal, geothermal, oil and gas). Sand mining is also interpreted as something from the deep to be lifted up using simple tools or machines. Where sand mining is principally industrial in nature and its soil clothing material is obtained and excavated from the ground, its management is closely related to the environment. Therefore, sand mining entrepreneurs should pay more attention to the aspect of environmental sustainability in carrying out their business activities because this has been strictly regulated in the law. The purpose of this study is to describe the impact of exploitation of fine crackle on natural preservation in Sumberasri

Ain Nurahmi, and A Zahid. 2024. "Penambangan Pasir Ilegal: Studi Kasus Dampak Ekologi Penambangan Pasir Ilegal Pada Desa Sumberasri Nglegok Blitar".

Artikel ini berlisensi  
Creative Commons  
Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International License.

*Village, Nglegok District and to obtain answers regarding this problem. The research method used is a qualitative research method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. As for determining the writer's sample, using a questionnaire technique, then to analyze the writer using the Risk Society Theory. The results showed that there were ecological physical risks to the river in Sumberasri Nglegok Blitar Village, including land damage, inhibition of flora and fauna, land prone to landslides and floods, air pollution and water pollution. The social risks of sand mining to the community include disturbances related to the sand mining business against the activities of the people living in the mining area, disturbances related to mining activities concerning the security of the people living in the mining area, benefits derived from mining activities, difficulties experienced by the community from mining activities, and disruption to public health. There is also a media risk from sand mining. Based on the analysis and conclusions in the discussion chapter, it is necessary to have responsibility and awareness from the community to preserve the environment, especially on mining land in Sumberasri Village.*

**Keywords:** sand mining, ecological impact of illegal sand mining, environmental conservation

## 1 PENDAHULUAN

Ekologi umumnya diartikan sebagai pengetahuan yang membahas tentang keterkaitan antara manusia bersama yang lain serta manusia dengan alam. Jika dilihat dari istilah, berawal dari kata "Oikos" yang bermakna rumah tangga sementara "Logos" bermakna ilmu yang awalnya diperkenalkan oleh tokoh sosiologi. Pengertian ekologi berdasarkan Otto Soemarwoto ialah sebuah pengetahuan mengenai interaksi antara manusia dengan alam. Pada penelaahan terkait ekologi makhluk hidup dimengerti dengan keterkaitan manusia dengan alam yaitu kajian antroposentris. Seluruh yang berada di dunia ini ialah buat manusia. Tetapi kebanyakan manusia paham bahwa pentingnya melindungi alam. Yang mana sudah ditangkap jikalau alam ialah sebuah tempat bagi makhluk untuk hidup. Keterkaitan antara manusia dengan alam sangat berhubungan, berasal dari lingkungan manusia memperoleh penghidupan serta dengan dorongan dari alam maka manusia dan makhluk lain bisa musnah. Ketidakmenentuan manusia terkait alam bisa berakibat pada manusia itu sendiri serta makhluk lain juga ikut terancam. Imbas dari persoalan ekologi ialah banyaknya kerusakan alam di sekitar area penambangan.

Salah satu faktor munculnya ekologi disebabkan penggunaan alat-alat modern secara besar-besaran. Semakin canggihnya teknologi memicu manusia supaya selalu menang dalam kepentingannya diri sendiri.

Tetapi pemakaian teknologi tergantung dari niat manusia itu sendiri, karena disisi lain sangat berguna serta memudahkan aktivitasnya, teknologi juga menyebabkan ancaman bagi manusia serta lingkungan jika dipakai untuk tujuan yang kurang sesuai. Kerusakan lingkungan yang ada disekitar kita, semacam banjir yang menimpa area sekitar penambangan. Dimana hujan yang berlangsung lama juga bisa dinamai sebagai pemicu munculnya banjir disebabkan lahan tidak bisa meresap air dengan baik, situasi tersebut diakibatkan oleh sedikitnya lahan hijau yang bermanfaat untuk menyerap air. Yang kemudian air yang cukup deras tersebut tidak bisa ditampung dan menyebabkan banjir. Tetapi tidak dapat mengakibatkan banjir apabila tidak terdapat aspek penunjang. Semacam lahan yang tidak dapat meresap air dengan baik diakibatkan oleh perbuatan manusia sendiri dengan merubah lahan persawahan atau lahan hijau menjadi penambangan yang bermanfaat untuk menyerap air sehingga air yang mengalir tidak dapat diserap dengan baik serta faktor itulah sangat berfungsi untuk memicu terjadinya banjir.

Adapun kerusakan ekosistem yang terjadi di sebagian daerah pesisir. Hal tersebut diakibatkan sebab masih kurangnya kesadaran masyarakat terkait menjaga lingkungan. Dimana manusia harus sadar serta wajib menjaga kelangsungan ekosistem sebagai penunjang hidup bagi manusia. Salah satu faktor yang mengakibatkan kerusakan tersebut

ialah penambangan pasir yang dilaksanakan oleh manusia serta penambangan yang menyisakan bekas galian. Hal tersebut pastinya mengakibatkan rusaknya ekosistem. Lebih-lebih lagi banyaknya bencana alam bisa membuat manusia sadar jikalau alam sepertinya bosan dengan kegiatan masyarakat yang kian hari kian merampas alam. Namun tidak pernah menjalankan kewajibannya.

Alam serta manusia dilihat sebagai dua objek yang sangat berkaitan. Dimana manusia mengolah alam secara hati-hati yang mana pada satu pihak alam memunculkan kegunaannya untuk manusia serta yang lain supaya menjaga kelestarian lingkungan. Seluruh kerusakan yang muncul hampir merata yang disebabkan oleh ulah manusia yang tidak bertanggungjawab dalam menjaga alam semacam banjir, tanah longsor, pencemaran air, dan sebagainya dimana pemicunya tidak lain ialah manusia itu sendiri. Yang merasa bahwa alam sebagai objek bagi kepentingan manusia sendiri. Disini sepatutnya masyarakat sadar jikalau alam serta lingkungan hidup dikuras habis oleh manusia untuk mencukupi kebutuhannya, maka kelak akan memunculkan ancaman bagi kehidupan manusia sendiri. Perilaku manusia yang mengolah alam sekalian menjaga alam bisa menjadikan sumber penghidupan bagi manusia secara terus-menerus.

Adapun persoalan kerusakan lingkungan akibat adanya penambangan pasir yang bisa dilihat seperti banjir serta longsor yang melanda wilayah Gandusari, Doko, serta Panggungrejo, Nglegok. Dimana Hujan deras yang melanda area Blitar menyebabkan longsor di sejumlah tempat dan mengakibatkan dinding dapur warga sekitar area penambangan menjadi roboh. Adapun munculnya galian yang bisa menyebabkan terjadinya pelebaran sungai, bisa dilihat dari adanya pengerukan pasir yang dilakukan dengan menggunakan alat tradisional maupun alat modern secara besar-besaran ditambah lagi dengan adanya pencemaran air sehingga kualitas air di sungai menjadi keruh.

Sementara Penambangan dapat dimaknai sebagai aktivitas, teknologi serta bisnis yang berhubungan dengan industri

mulai prospeksi, eksplorasi, evaluasi, penambangan, pengolahan, pemurnian, pengangkutan, hingga pemasaran. Penambangan pasir merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka usaha pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pendayagunaan, serta penjualan bahan galian (mineral, batu bara, panas bumi, migas). Penambangan pasir juga dimaknai sebagai mengambil dari yang dalam untuk dinaikkan ke atas dengan memakai alat sederhana maupun mesin. Dimana penambangan pasir pada prinsipnya bersifat industri serta bahan baku tanahnya yang diperoleh serta digali dari tanah, pengelolaannya sangat berhubungan dengan peran lingkungan hidup, maka para pengusaha tambang pasir sepatutnya lebih mempertimbangkan segi kelestarian fungsi lingkungan hidup dalam menjalankan kegiatan usahanya sebab hal itu sudah diatur dengan tegas dalam undang-undang. Makna itu secara istilah membahas tentang sebab yang mencakup beragam aktivitas penambangan yang cakupannya bisa dijalankan awal mula dari eksploitasi, mekanisme eksploitasi, serta setelah eksploitasi.

Dalam jurnal penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adelia Rohmatun Andriani pada tahun 2021 bertemakan “Eksploitasi Kresik Halus Terlarang Menurut Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2005 “ menjelaskan bahwa kejadian meningkatnya eksploitasi kresik halus bahan tambang semacam kresik tidak mempunyai pengesahan atau disebut ilegal pada sekitaran Sungai Bengawan Solo terutama di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro yang memicu pro kontra di masyarakat sebab kegiatan penambangan pasir ilegal menyebabkan terjadinya longsor, pengikisan tepi Sungai Bengawan Solo. Serta pengendalian usaha penambangan bahan galian golongan C di area sungai daerah Jawa Timur dibidang belum maksimal sebab jika dipandang dari hambatan dari masyarakat Kalitidu tidak merealisasikan hasil dari aktivitas sosialisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Dimana usaha dari pemerintah Bojonegoro dalam mengatasi penambangan pasir ilegal serta kelestarian lingkungan akibat

Ain Nurahmi, and A Zahid. 2024. "Penambangan Pasir Ilegal: Studi Kasus Dampak Ekologi Penambangan Pasir Ilegal Pada Desa Sumberasri Nglegok Blitar".

adanya penambangan pasir ilegal sesuai dengan yang dimaksud oleh Maqasid Syariah.

Kedua, hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Melviyana Hulukati serta Abd. Hamid Isa pada warsa 2020 yang bertajuk "Pengaruh Eksploitasi Pasir Pada Keberlangsungan Alam Pada Desa Tumbihe "yang menjelaskan bahwa imbas dari eksploitasi kresik halus pada keberlangsungan alam pada Area Tumbihe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango yang intinya memberikan imbas yang positif semacam peningkatan pendapatan untuk penambang serta dengan mudahnya terpenuhi bahan akan kresik halus alami dengan biaya yang terjangkau serta tingkat pesannya yang cenderung gampang. Disamping itu juga imbas buruk yang dialami oleh warga cenderung besar dari adanya eksploitasi kresik halus yang bisa menyebabkan rusaknya alam semacam musnahnya tanah yang berada di sekeliling warga, terusiknya tanaman serta hewan, terusiknya kebugaran serta kenyamanan warga, tanah rentan akan runtuh dan memicu munculnya air pasang, munculnya kontaminasi udara semacam serbuk serta terkontaminasinya air, dan perlintasan yang runtuh disebabkan jalur transportasi pembawa kresik yang melewati area sekeliling masyarakat.

Ketiga, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudarti dan Tamara Pingki pada tahun 2021 yang berjudul "Penjabaran Terkait Tanggapan Warga Mengenai Pengaruh Usaha Eksploitasi Pasir Serta Batu Pada Area Sungai Berni Yang Bertempat Di Desa Sumberasri Nglegok Blitar "menjelaskan bahwa sebagian warga yang bermukim di tempat penambangan tanpa memperoleh rintangan yang berasal dari kegiatan eksploitasi sebab eksploitasi pasir itu menjadi pekerjaan primer mereka. Ada 80% dari warga sekitar yang bermukim pada tempat penambangan membenarkan jikalau kegiatan eksploitasi tanpa mengganggu kegiatan warga, 90% warga yang bermukim pada tempat penambangan membenarkan jikalau keamanan tidak terusik, serta 80% warga yang bermukim pada tempat penambangan membenarkan jikalau memperoleh untung dari aktivitas eksploitasi pasir itu. Tetapi mereka menyadari

jikalau penambangan pasir mengakibatkan kerugian yakni kian banyak jalan yang rusak dan kerap terjadi longsor serta banjir.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan pengamatan tersebut pastinya berada di tempat pengamatan yang berbeda selain itu pada penelitian terdahulu belum ada peneliti yang menjelaskan seacara terperinci bagaimana dampak ekologi dari munculnya penambangan pasir ilegal di Desa Sumberasri Nglegok Blitar. Pada penelitian tersebut, peneliti mencoba untuk menjelaskan bagaimana dampak ekologi dari munculnya penambangan pasir ilegal dengan menggunakan teori masyarakat resiko dari Ulrich Beck sebagai landasan dalam memperoleh data-data penelitian. Yang mana situasi itu yang berlainan dengan pengamatan awal. Penelitian ini menarik untuk diteliti karena adanya dampak ekologi yang nyata terjadi di area tersebut yang dirasakan oleh masyarakat sekitar. Dampaknya yang muncul akibat adanya penambangan pasir seperti banjir, tanah longsor, pencemaran air, polusi udara, serta kerusakan jalan. Yang mana dari hal tersebut membuat masyarakat sekitar lebih waspada dan berhati-hati apabila sewaktu-waktu bencana alam tersebut muncul serta adanya penanggulangan dari masyarakat maupun aparat setempat.

## **2 METODE PENELITIAN**

### **Research Design and Study Area**

Metode pengamatan tersebut memakai metode pengamatan kualitatif dengan macam pengamatannya studi kasus (case studies). Dalam metode kualitatif data yang didapat semacam data penjabaran yaitu tulisan yang tertera maupun langsung berdasarkan pada objek atau masalah yang sedang diteliti. Pendekatan yang detail ialah pengamatan yang dilaksanakan secara intens terkait seseorang, golongan, organasasi, dan sebagainya yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu guna mendapatkan data atau dekripsi yang lengkap. Penelitian ini dilakukan di area penambangan yang berada pada Sungai Berni tepatnya berlokasi di Desa Sumberasri Nglegok Blitar. Alasan memilih penelitian kualitatif dengan studi kasus adalah untuk

mendapatkan informasi yang lebih mendalam agar penelitian yang dilakukan valid.

### **Research Instrument and Analysis Method**

Data yang diperoleh bersumber dari data pokok dan data tidak kontan. Data primer dalam penelitian ini dihasilkan dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan melalui narasumber yang terkait yaitu beberapa penambang pasir di Desa Sumberasri. Sedangkan informasi yang didapat secara tidak kontan pada pengamatan tersebut didapatkan dalam bentuk arsip dari sumber lain seperti buku, jurnal, berita maupun artikel lain yang relevan dengan penelitian ini. Pengamatan pada penyelidikan tersebut dijalankan melalui memandang dan memahami bagaimana dampak ekologi penambangan pasir ilegal di Desa Sumberasri Nglegok Blitar. Wawancara pada pengamatan tersebut dilakukan melalui percakapan secara langsung kepada penambang pasir di Desa Sumberasri Nglegok Blitar dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber terkait dengan topik diteliti. Kemudian menggunakan metode dokumentasi yang digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi yaitu berupa foto rekaman maupun catatan. Pada pengamatan tersebut memakai teknik pemeriksaan misalnya pengurangan data, display atau penyampaian data, serta penyimpulan secara umum. Analisis data merupakan proses mengolah data dengan maksud menemukan informasi yang bermanfaat yang bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan sebuah persoalan. Penyelidikan data pada pengamatan ini diawali dengan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber untuk mengumpulkan data kemudian data tersebut direduksi atau dirangkum untuk membuat fokus penelitian, kemudian data tersebut diuraikan atau disajikan dalam bentuk narasi dan data-data yang sudah disajikan dibuat kesimpulan untuk memaparkan hasil temuan penelitian.

## **3 HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 RESIKO FISIK EKOLOGIS TERHADAP SUNGAI DI DESA**

## **SUMBERASRI NGLEGOK BLITAR**

Umumnya aktivitas yang berkaitan dengan penambangan berimbas baik dan buruk. Situasi tersebut juga berlangsung bagi aktivitas penambangan kresik. Imbas baik dari aktivitas ialah naiknya penghasilan masyarakat serta menurunnya tingkat pengangguran. Namun, penambangan pasir yang kian meningkat serta boros alam bisa memusnahkan lokasi eksploitasi. Imbas buruk yang diperoleh misalnya bagian kresik bagian ujung sungai yang lama-kelamaan menjadi menyusut, rusaknya perlintasan sebab kendaraan yang membawa kresik yang lewat, kerusakan fasilitas dan fasilitas lain semacam perlintasan, kurangnya kadar air serta udara, serta keindahan dari sungai itu. Situasi tersebut muncul pada lokasi-lokasi eksploitasi semacam di Sungai Berni.

Situasi yang sama, yakni imbas positif serta negatif juga muncul di Desa Sumberasri. Imbas positif yang disebabkan ialah naiknya penghasilan para penambang, sementara imbas negatifnya tampak pada keadaan perlintasan, musnahnya unsur sungai, pergantian tekstur serta peran sungai, keadaan perlintasan yang musnah disebabkan angkutan yang membawa pasir, khususnya di area penambangan. Situasi tersebut bisa muncul di pada eksploitasi kresik di Sungai Berni, angkutan kresik yang melintasi lintasan desa disebabkan eksploitasi kresik ilegal pada Desa Sumberasri. Dampak dari adanya penambangan pasir ialah perlintasan yang dilewati oleh kendaraan penambang pasir gampang rusak.



Gambar 1. Perlintasan Menuju Area Penambangan Pasir Yang Rusak

Ain Nurahmi, and A Zahid. 2024. "Penambangan Pasir Ilegal: Studi Kasus Dampak Ekologi Penambangan Pasir Ilegal Pada Desa Sumberasri Nglepok Blitar".

Meskipun kapasitas orang yang menambang yang memanfaatkan pasir dikit, eksploitasi tersebut mengakibatkan tekstur serta guna sungai menjadi berubah. Awalnya sungai yang bisa dipakai untuk memancing ikan, namun aktivitas memancing ikan menurun sebab sungai tercemar oleh adanya aktivitas penambangan pasir.



Gambar 2. Warna Air Sungai yang Sudah Tercemar

Menurut data survei kontan serta tanya jawab ke narasumber dimengerti jikalau aktivitas pendayagunaan wilayah tambang semacam eksploitasi kresik halus di sekitar Sungai Berni mengakibatkan dalamnya sungai yang dikenali dengan lebarnya area sungai serta kedalaman sungai yang kian dangkal. Adapun resiko lain yang muncul akibat penambangan pasir yang dilakukan yakni:

(1) Rusaknya Lahan. Menurut hasil penelitian menampilkan jikalau eksploitasi kresik halus berimbas ke hancurnya tanah semacam robohnya puing-puing kresik halus maupun membuat bolongan-bolongan di area kresik yang mana berefek pula pada lingkungan. Disamping juga, berimbas buruk ke keberadaan serta peran alam semacam mengakibatkan timbulnya erosi pada tekstur lahan, timbulnya bolongan dalam dan menyebabkan abrasi. Dimana abrasi ialah cara natural yang gampang dimengerti, namun abrasi mungkin diperkeruh dengan kegiatan warga semacam aktivitas eksploitasi kresik halus sebab aktivitas tersebut muncul pergantian guna tanah membuat tanah terungkap, yang mana abrasi pada area

eksploitasi kresik halus kian besar serta bisa membebani warga area tambang.

(2) Terhambatnya Tumbuhan serta Hewan. Berdasarkan persepsi penyelidikan menampilkan jikalau eksploitasi kresik halus mempunyai efek pula pada keberadaan binatang serta tanaman khususnya yang didekat area eksploitasi kresik halus. Sesuatu yang derita oleh warga dari munculnya eksploitasi kresik halus itu, binatang yang berkembang biak di area tambang lambat laun kian musnah sebab pemakaian alat berat yang dilaksanakan guna mengeruk kresik halus, yang pastinya alat itu memakai sumber energi yang bisa menodai air yang tampak di Sungai Berni, yang mana berimbas juga terhadap ikan di sungai yang digumuli warga yang kerap memancing ikan.

(3) Lahan Rentan Akan Longsor serta Banjir. Imbas dari eksploitasi kresik halus yang berdampak terhadap keberlangsungan tanah yang rentan akan bencana serta berpotensi timbulnya air pasang, yang mana keadaan pada lokasi yang kerap dikeruk buat eksploitasi kresik halus kian dangkal. Dimana besarnya pengambilan sumber daya buana pada unit penambangan kresik halus tersebut bisa memperlaju hancurnya tanah pada kurun jam yang cukup pendek. Yang mana situasi tersebut mampu menyebabkan mundurnya kadar alam. Meskipun lokasi jejak eksploitasi bisa digunakan buat usaha perniagaan lain melainkan masih saja dapat mengganti kesetaraan daya guna tanah yang ada di alam. Jika aktivitas eksploitasi besar-besaran pada area rembesan air kemudian bisa mengakibatkan terusiknya tatanan air di area yang bisa cenderung lebar pada lokasi tersebut dan berpengaruh menyebabkan air pasang serta membebani warga. "Menurut saya selaku penambang, penambangan pasir di Desa Sumberasri dilakukan dengan alat sederhana dan ada juga yang mengatakan jikalau penambangan dilakukan dengan alat berat semacam mesin penyedot pasir maupun ekskavator. Dimana imbasnya bisa dilihat, contohnya

saja ialah di bagian tepi serta badan sungai menjadi tergerus oleh banjir dan longsor” Dari penjelasan diatas pelaksanaan penambangan pasir bagi masyarakat sangat meresahkan masyarakat sekitar. Bukan cuma memakai alat sederhana tetapi juga memakai alat berat. Kebiasaan menambang pasir dipengaruhi karena pekerjaan lama dari masyarakat sekitar yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga masyarakat beralih profesi menjadi penambang pasir. Kebiasaan tersebut ialah sebuah hal yang pastinya membuat was-was, sebab dengan adanya kebiasaan itu dapat menimbulkan banjir maupun longsor yang bisa menimpa siapapun baik itu berasal dari penambang maupun masyarakat sekitar. Sekarang ini banyak penambang pasir yang menambang dengan memakai alat berat yang mana masyarakat sekitar menjadi kesulitan memperoleh pekerjaan akibat tergantikan oleh alat-alat modern. Meskipun begitu, masyarakat sekitar tetap ada yang melaksanakan penambangan dengan mekanik.

- (4) Terjadinya Polusi Udara serta Pencemaran Air. Menurut hasil penelitian menampilkan jikalau eksploitasi kresik halus berimbas ke terkontaminasinya udara, yang mana persoalan itu elemen dari efek fisik alam dengan munculnya kontaminasi yang bermula dari perabotan ekskavator serta upaya bolak-balik kendaraan pengangkut kresik halus yang mana menyebabkan terkontaminasinya udara khususnya ketika cuaca panas. Disamping juga, beserta munculnya eksploitasi kresik halus membuat suasana serta kadar air di sekitar area tambang kumuh serta terkontaminasi oleh pembuangan bahan tambang yang berasal dari perabotan ekskavator. Situasi itu pastinya sangat berdampak pada keberadaan makhluk lain yang tinggal di area yang dilalui oleh sungai itu.

### **B. Resiko Sosial Penambangan Pasir Terhadap Masyarakat**

Penjabaran data yang didapat dari area yang dianalisis baik fakta semacam pembahasan mengenai pengamatan area penambangan ataupun data mengenai

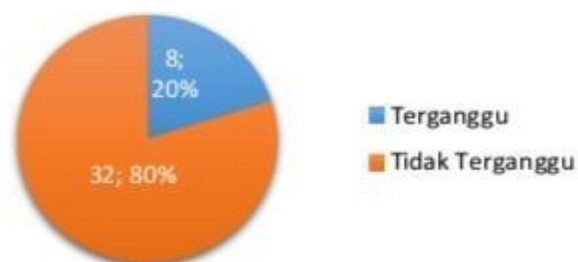
pembahasan peninjauan pada warga yang bermukim pada tempat penambangan diperoleh hasil penjabaran data misalnya:



Gambar 1. Tempat Analisis

Tempat analisis pada lokasi penambangan pasir serta kerikil yang bertempat di Sepanjang Tempat Eksploitasi tepatnya Desa Sumberasri Nglegok Blitar, Jawa Timur.

#### **a. Rintangan Terkait Usaha Penambangan Pasir Terhadap Kegiatan Masyarakat Yang Bermukim Di Area Penambangan**



Gambar 2. Gangguan Terkait Usaha Eksploitasi Kresik Halus Terhadap Kegiatan Warga Yang Menetap Pada Area Eksploitasi

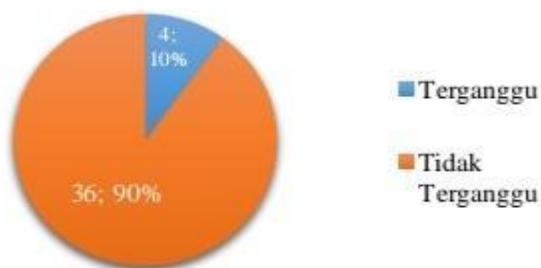
Dari hasil penjabaran data terkait rintangan yang berdampak pada urusan penambangan pasir serta kerikil pada area Sungai Berni tepatnya pada Desa Sumberasri Nglegok Blitar menurut diagram 2 bisa dipahami jikalau 80% warga maupun 32 warga dari 40 warga yang bermukim pada area penambangan merasa kegiatannya tidak terganggu sebab munculnya usaha eksploitasi pasir serta batu di area itu karena kebanyakan beranggapan jikalau masyarakat memperoleh pendapatan dari usaha eksploitasi pasir serta batu pada lokasi itu, sementara itu 20%

Ain Nurahmi, and A Zahid. 2024. "Penambangan Pasir Ilegal: Studi Kasus Dampak Ekologi Penambangan Pasir Ilegal Pada Desa Sumberasri Nglegok Blitar".

ataupun 8 warga dari 40 warga yang bermukim pada area penambangan merasa terganggu akibat munculnya usaha eksploitasi pasir serta batu pada lokasi itu sebab kebanyakan beranggapan jikalau aktivitas penambangan pasir itu menghambat kegiatan warga yang terusik sebab munculnya kendaraan yang memenuhi jalan serta mengacaukan fasilitas serta media dari warga khususnya sarana umum serta bangunan disebabkan eksploitasi kresik halus dengan memakai alat penimba sekaligus munculnya bencana disebabkan robohnya bagian tanah pada area rumah masyarakat.

Ada pula yang mengatakan jikalau pengaruh dari penambangan pasir pada kesehatan masyarakat semacam terusiknya kenyamanan masyarakat. Dimana suara dibilang bising jikalau suara itu menyebabkan halangan terkait sekitar semacam halangan pembicaraan, halangan istirahat, dan sebagainya. Menurut segi kenyamanan diperlihatkan saat bunyi alat pengeruk kresik halus yang sangat mengganggu rungu, yang mana warga menjadi terganggu serta tidak suka dengan adanya eksploitasi kresik halus itu. Tetapi, sebab paksaan ekonomi serta kebutuhan membuat masyarakat menerima adanya penambangan pasir dan lama-kelamaan membuat masyarakat menjadi biasa saja dengan keadaan bising tersebut.

#### **b. Gangguan Terkait Aktivitas Penambangan Tentang Kebugaran Warga Yang Bermukim Pada Area Penambangan**



Gambar 3. Gangguan Terkait Aktivitas Penambangan Tentang Kebugaran Warga Yang Bermukim Pada Area Penamabangan

Berdasarkan hasil penguraian data terkait rintangan pada kebugaran yang

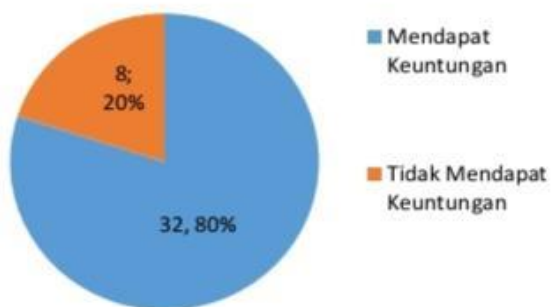
dijalani oleh warga sebab aktivitas eksploitasi pasir serta batu pada area Sungai Berni tepatnya pada Desa Sumberasri Nglegok Blitar menurut gambar 3 bisa dipahami jikalau 90% warga ataupun 36 warga dari 40 warga yang bermukim pada area eksploitasi merasa tidak terusik kebugarannya sebab munculnya aktivitas eksploitasi pasir serta batu di area itu, sementara 10% ataupun 4 warga dari 40 warga yang bermukim pada area eksploitasi merasa terusik sebab munculnya aktivitas eksploitasi pasir serta batu pada area itu sebab kebanyakan beranggapan jikalau pernapasan warga terhalang sebab polusi udara yang muncul disebabkan aktivitas eksploitasi itu merupakan salah satu dari warga merasa sering mengalami musibah ketika kerja pada area eksploitasi itu yang menyebabkan cacat total.

Eksploitasi kresik halus bahkan berpengaruh terhadap polusi udara yang mana hal itu menjadi elemen dari imbas terhadap lingkungan. Dari timbulnya terkontaminasinya udara yang bermula dari bau alat untuk mengeruk pasir serta kegiatan bolak-balik angkutan pengangkut kresik halus yang mana menyebabkan terkontaminasinya udara khususnya pada cuaca panas. Disamping hal tersebut juga, dari terjadinya aktivitas eksploitasi kresik halus membuat keadaan serta kadar air di sekitar aliran sungai pada Desa Sumberasri menjadi kumuh serta terkontaminasi pembuangan bahan tambang yang berasal dari alat penyerap kresik halus. Situasi itu pastinya sungguh berdampak pada kondisi lainnya yang tempatnya pada area yang dilalui oleh bengawan itu.

Debu ialah pemicu pokok yang berfungsi dalam gangguan faal yang bisa menyerang paru-paru. Dimana hal tersebut dipastikan melalui penyelidikan yang dilakukan Mengkidi yang mengatakan jikalau skala serbuk ialah pemicu dari efek yang paling pokok guna penyusunan gejala paru sebab serbuk yang berupa kuman pada organ semacam kristal bebas mengundang munculnya gejala baru. Kian kerap terkena serbuk hal itu menjadi keluh kesah terkait berdeham bahkan bisa berakibat pada adanya wabah serta ancaman lain.



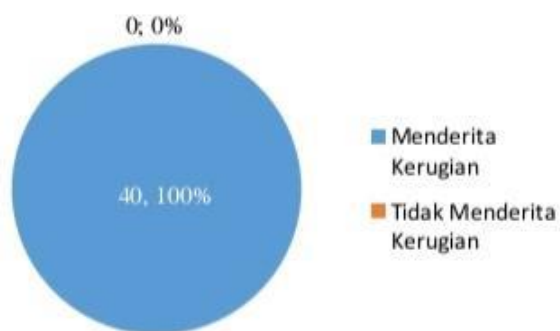
### Manfaat yang Didapat Warga Dari Aktivitas Eksploitasi



Gambar 4. Manfaat Yang Didapat Warga Dari Aktivitas Eksploitasi

Berdasarkan diagram diatas terkait manfaat yang diperoleh warga yang bermukim pada area penambangan dari aktivitas eksploitasi pasir serta kerikil di area Sungai Berni tepatnya pada Desa Sumberasri Nglegok Blitar menurut diagram 4 bisa dipahami jikalau 80% warga ataupun 32 warga dari 40 warga yang bermukim pada area penambangan merasa mendapatkan keuntungan dari aktivitas penambangan pasir di area itu kebanyakan masyarakat beranggapan jikalau pekerjaan tetap warga yakni berprofesi pada penambangan pasir serta batu pada area itu, sementara 20% ataupun 8 warga dari 40 warga yang bermukim pada area penambangan merasa tidak memperoleh manfaat seluruhnya dari aktivitas penambangan pasir serta batu di area itu.

### (c). Kesulitan Yang Dirasakan Warga Dari Aktivitas Penambangan



### Gambar 5. Kesulitan Yang Dirasakan Warga Dari Aktivitas Penambangan

Berdasarkan diagram diatas terkait manfaat yang didapat warga yang bermukim pada area eksploitasi dari usaha eksploitasi kresik halus serta kerikil pada area Sungai Berni tepatnya pada Desa Sumberasri Nglegok Blitar menurut gambar 5 semua warga yang bermukim pada area eksploitasi merasa mengalami kesulitan yang disebabkan adanya aktivitas eksploitasi pasir serta batu pada area itu, kebanyakan masyarakat beranggapan jikalau hancurnya sarana publik sebab kendaraan yang keluar masuk area eksploitasi yang menyebabkan hancurnya sarana dan fasilitas publik seperti jalan umum. Warga bahkan merasa jikalau aktivitas eksploitasi itu mengakibatkan polusi udara seperti debu serta juga asap kendaraan material, mereka mengetahui jikalau kegiatan tersebut berdampak negatif untuk kebugaran bahkan 3 dari 40 warga yang bermukim pada area eksploitasi komplain sakit pada bagian pernapasan sebab polusi udara yang diakibatkan adanya aktivitas eksploitasi pasir serta batu itu. Ada 5 dari 40 warga yang bermukim pada area eksploitasi yang komplain terkait minimnya air bersih sebab munculnya pencemaran air yang diakibatkan adanya aktivitas eksploitasi pasir serta batu itu.

“Kalau ditanya apakah menambang pasir itu menguntungkan atau merugikan. Menurut pendapat saya selaku penambang, penambangan di Desa Sumberasri ada sisi yang menguntungkan, dimana dari kegiatan tersebut bisa meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar tetapi disisi lain penambangan pasir banyak sekali berdampak buruk pada masyarakat, seperti banjir dan longsor, kurangnya air bersih disebabkan pencemaran air pada sungai”

Dari penjelasan diatas, penambangan pasir ada sisi positifnya serta negatif. Bisa dilihat seperti rusaknya lahan penambangan, terhambatnya flora serta fauna, lahan rentan akan longsor serta banjir, polusi udara serta pencemaran air akibat adanya penambangan pasir. Meskipun banyak sekali imbas dari penambangan pasir tetapi masyarakat sekitar tetap melaksanakan penambangan pasir sebab

Ain Nurahmi, and A Zahid. 2024. "Penambangan Pasir Ilegal: Studi Kasus Dampak Ekologi Penambangan Pasir Ilegal Pada Desa Sumberasri Nglegok Blitar".

pekerjaan tersebut yang kebanyakan masyarakat lakukan serta pendapatannya juga bisa dirasakan langsung oleh masyarakat. Cuma Disisi lain, masyarakat tidak memikirkan imbasnya dikemudian hari yang bisa berdampak pada mereka.

### C. Media Resiko Dari Penambangan Pasir

Persoalan penambangan pasir ilegal Sangat menyeluruh, berlainan dengan persoalan yang mengaitkan antara satu orang maupun dua orang tertentu. Persoalan penambangan pasir ilegal mengaitkan banyak orang, banyak keperluan serta banyak sisi yang sepatutnya dicantumkan di dalam sebuah penyelesaian. Bentuk penyelesaian penambangan pasir ilegal yang rekonsiliasi tersebut, membutuhkan cara seperti:

Dibutuhkannya sosialisasi ulang pada masyarakat supaya masyarakat supaya tidak lagi melaksanakan penambangan pasir ilegal, serta masyarakat sekitar area penambangan pasir ilegal tersebut supaya tidak memberikan support terhadap jalannya penambangan pasir ilegal itu. Saat acara sosialisasi tersebut juga dipakai untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat terutama tumbuh serta berkembangnya perilaku serta tingkah laku untuk melindungi keberadaan serta fungsi dari Sungai Berni. Diputuskannya program pemberdayaan masyarakat terhadap masyarakat yang melakukan penambangan pasir ilegal yang bermula dari Kabupaten Blitar terutama serta masyarakat di area penambangan pasir ilegal. Dimana pemberdayaan masyarakat cukup penting, sebab masyarakat yang melakukan penambangan pastinya memerlukan pekerjaan. Bisa jadi masyarakat sekitar tidak mempunyai keahlian lain selain menambang pasir, yang dipakai sebagai pekerjaan pokok untuk memperoleh pendapatan, ataupun bisa saja masyarakat memang memilih untuk menjadi penambang pasir sebab menurut mereka pasir di sungai sangat banyak serta jika melaksanakan penambangan serta dijual bisa meningkatkan pendapatan masyarakat.

Hal tersebutlah yang dijadikan persoalan dasar yang sepatutnya diperhatikan oleh pemerintah. Dengan memberikan serta banyaknya keahlian pada para penambang pasir ilegal supaya masyarakat bisa berganti pekerjaan dari penambang pasir ke pekerjaan

lain, semacam peternak ayam, kambing maupun sapi, dan sebagainya ataupun menjadi penjahit, usaha konveksi dan lainnya. Seenggaknya masyarakat tidak lagi menggantungkan pada pendapatan dari penambangan. Melainkan, bagi masyarakat yang cuma semata-mata mau menambang serta mereka yang tidak mau berganti pekerjaan maka pengawasan serta pemantauan patut diperketat. Persoalannya saat ini dalam praktek, siapa yang akan melaksanakan pengawasan serta pemantauan, sedangkan perangkat pelaksana dari provinsi Jawa Timur tidak efisien. Maka dari itu, pada intinya, pemerintah sepatutnya menyiapkan lowongan pekerjaan yang lain selain penambangan pasir. Pemerintah Kabupaten Blitar ikut serta dalam usaha pemberdayaan masyarakat mengenai penambangan pasir ilegal tersebut yang dapat dilaksanakan dengan adanya program yang terintegrasi lewat berbagai SKPD terkait. Bahkan jika dibutuhkan program yang menyangkutkan pemerintah Jawa Timur, sebab hal tersebut berhubungan dengan persoalan terkait keberadaan serta kelangsungan fungsi Sungai Berni yang pengelolaannya ialah wewenang dari pemerintah Jawa Timur.

Pemerintah pada kondisi ini juga, Aparat Wilayah Blitar serta Aparat Wilayah Sumberasri sudah memutuskan keputusan melalui cara mengesahkan maupun melegitimasi melaksanakan penambangan pasir di wilayah Sungai Berni tepatnya pada Desa Sumberasri Nglegok Blitar sekiranya upaya keberlangsungan Aparat Wilayah Sumberasri memutuskan keputusan supaya meminta anggaran kepada tiap-tiap angkutan bahan tambang yang melewati lokasi penambangan. Dimana intinya dari pemungutan anggaran itu dipakai untuk membenahi fasilitas serta fasilitas publik terutama perlintasan yang kerap bolong sebab dilalui angkutan bahan tambang. Dan juga aparat bekerjasama dengan warga. Pemerintah dan masyarakat meminta biaya yang suatu saat itu diberikan kontan pada aparat yang bertanggungjawab kontan pada kondisi tersebut. Warga yang bermukim pada area penambangan bahkan sadar akan ancaman yang muncul sebab kegiatan penambangan, makanya warga yang bermukim pada area

penambangan mengakali dengan berjaga-jaga serta siaga dalam membentengi dirinya supaya jauh dari wabah yang muncul sebab kegiatan penambangan.

#### 4 PENUTUP

Jika dilihat dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penambangan pasir ilegal ialah rentetan kesibukan untuk usaha eksplorasi, eksploitasi (pengerukan), penggarapan, pendayagunaan, serta perdagangan bahan eksploitasi (pelikan, emas hitam, geotermal, petroleum). Eksploitasi kresik halus bahkan dimaknai andai kata mencari sesuatu yang ada di dalam supaya dibawa ke lahan yang tinggi dengan memakai sarana sederhana maupun sarana yang modern. Tidak dapat dipungkiri bahwa penambangan pasir yang dilakukan dengan alat modern secara besar-besaran menimbulkan kerusakan lingkungan. Dari sini muncul pola perubahan yakni masyarakat selalu ingin menang dalam hal kepentingannya sendiri. Bisa dilihat dari pemakaian teknologi tergantung dari niat manusia itu sendiri, karena disisi lain sangat berguna serta memudahkan aktivitasnya, teknologi juga menyebabkan ancaman bagi manusia serta lingkungan jika dipakai untuk tujuan yang kurang sesuai.

Misalnya semacam rusaknya lahan yang ditandai munculnya erosi pada tanah, yang mana ditandai dengan adanya ruang-ruang berukuran besar sehingga menyebabkan abrasi, terhambatnya flora dan fauna yang ditandai dengan biota yang ada di sungai berkembang di area eksploitasi lambat laun mulai musnah sebab pemakaian alat berat yang dilaksanakan untuk menyerap kresik halus, yang pastinya alat itu memakai sumber energi yang bisa menodai air di Sungai Berni, yang mana berimbas juga terhadap ikan di sungai, lahan rentan akan longsor serta banjir, munculnya polusi yang bermula dari mesin ekskavator serta aktivitas lalu lalangnya kendaraan pengangkut pasir yang mana menyebabkan polusi udara khususnya ketika musim kemarau serta dengan munculnya aktivitas eksploitasi kresik halus membuat suasana serta kadar air di sekitar Bengawan Berni kumuh serta

ternodai oleh pembuangan yang berasal instrumen ekskavator.

Penambangan kresik halus ilegal mempertimbangkan bagaimana masyarakat merespon dan merefleksikan kembali tentang imbas dari penambangan pasir pada kelestarian lingkungan menjadi pembahasan khusus untuk bahan kajian terkait sikap tidak tanggung jawab manusia terhadap alam. Lalu dilanjutkan pada ekologi yang tampak dalam penambangan pasir ilegal yang dikaji secara sistematis serta sosiologis sebagai akibat dari kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan khususnya pada lahan penambangan di Desa Sumberasri. Penelitian ini juga dapat memberikan empiris bukti objek penelitian yang dikaji secara ilmiah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu menyelesaikan penelitian ini, narasumber dan pembimbing.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Adelia Rohmatun, 2021, Penambangan Pasir Ilegal Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2005, *Al-Balad: Journal of Constitutional Law*, Vol. 3, No. 3, Hal. 2
- Ansahar, 2017, Penilaian Ekonomi Dan Dampak Lingkungan Di Penambangan Pasir Darat di Kota Tarakan Kalimantan Utara, *Jurnal Geologi Pertambangan*, vol. 1, No. 21, hlm. 46-50
- Ernas Zuleha, Thayib M. Hasroel, Pranowo Widodo S, 2018, Pengaruh Penambangan Pasir Laut Terhadap Kekeruhan Perairan Teluk Banten Serang, *Jurnal Segara*, vol. 14, No.1, hlm. 35-42
- Falatehan A Farobi, 2023, Dampak Lingkungan dari Penambangan Pasir Ciapus dan Margin Usahanya, *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, vol. 28, No. 2, hlm. 316-322
- Fatlulloh Muhammad Nur, Hayati Rahma, Indrayati Ariyani, 2019, Tingkat

- Ain Nurahmi, and A Zahid. 2024. "Penambangan Pasir Ilegal: Studi Kasus Dampak Ekologi Penambangan Pasir Ilegal Pada Desa Sumberasri Ngelegok Blitar".  
 Pengetahuan Dan Perilaku Ramah Lingkungan Penambang Pasir di Sungai Krasak, Indonesian, Journal of Conservation, vol. 8, No. 2, hlm.107-112
- Halim Agus Abdul, Waskitho Nugroho Tri, Prakosa Galit Gatot, 2019, Analisis Dampak Penambangan Pasir Ilegal Sungai Brantas terhadap Lingkungan Hidup di Desa Brumbung Kabupaten Kediri, Journal of Forest Science Avicennia, vol. 2, No. 2, hlm. 11-13
- HS Salim, 2014, Hukum Pertambangan Mineral dan Batubara, Jakarta, Sinar Garafika, hlm.12
- <http://www.hukumpertambangan.com>, 17 Maret 2017, Pukul 19.45
- Hulukati Melviyana & Isa Abd. Hamid, 2020, Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kelestarian Lingkungan di Kelurahan Tumbihe, Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE), Vol. 1, No. 2, Hal. 45
- In Nurul, Sriartha I Putu, Citra Putu Ananda, 2016, Dampak Aktivitas Penambangan Pasir Batu Terhadap Keberlanjutan Sumber Daya Pertanian di Desa Lenek Daya Dan Desa Lenek Kali Bambang Kecamatan Aikmel, Jurnal Media Komunikasi Geografi, vol. 17, No. 1, hlm. 42-46
- Indarta Didiek Wahyu, 2020, Dampak Penambangan Pasir Secara Mekanik Terhadap Lingkungan Di Kabupaten Bojonegoro, Jurnal Hukum, vol. 2, No. 2, hlm. 46-51
- Kospa Herda Sabriyah Dara, Rosantika Anggelina, Mutaqin Zaenal, 2021, Pengaruh Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial – Ekonomi, Fisik Dan Keluhan Kesehatan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Pematang Kasih Kecamatan Mesuji, Ogan Komering Ilir), Jurnal Ilmiah Tekno Global, vol. 10, No. 2, hlm. 61-64
- Kusmiyati Anisa, 2019, Analisis Dampak Adanya Penambang Pasir Merapi Modern Terhadap Penambang Pasir Tradisional Merapi, Jurnal Penelitian, hlm.10-16
- Kuspriyanto, 2016, Dampak Penambangan Galian C (Pasir) Di Pinggiran Sungai Brantas  
 Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, Swara Bhumi, vol. 3, No. 3, hlm. 206-211
- Larosa Arliyanus, Misi Sosial Gereja, Bandung, Yayasan Kalam Hidup, 1993, hlm.84
- Marini, Baja Sumbangan, Sultan Iqbal, 2014, Penerimaan Informasi Dampak Penambangan Pasir Bagi Kerusakan Lingkungan Hidup Di Kalangan Penambang Pasir Ilegal Di Das Jeneberang Kabupaten Gowa, Jurnal Komunikasi Karena, vol.3, No.2, hlm.115-117
- Mufid Sofyan Anwar, Islam dan Ekologi Manusia, Bandung, Nuansa, 2010, hlm.7
- Norhidayat, Rochgiyanti, Effendi Rusdi, 2017, Dinamika Sosial Ekonomi Penambang Pasir Tradisional di Desa Mataraman (1960-2010), Yupa: Historical Studies Journal, vol. 1, No. 1, hlm. 66-71
- Nurchahyo Adrhyan Dwi, Muzayanah, 2020, Analisis Dampak Penambangan Pasir Berbasis Pembangunan Berkelanjutan Di Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo, Jurnal Geografi, vol.18, No.2, hlm.139-144
- Purwanto, B.Sc, Awas Banjir, Jakarta, PT Pustaka Utama Grafiti, 2007, hlm.12
- Prahesti Diyah Sita, Sukardi, Suhardiman, 2022, Penambangan Pasir Ilegal Perspektif Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Dan Fatwa Majelis Ulama Indonesia, Journal of Shariah Economic Law, vol. 2, No. 1, hlm. 165-173
- Putra Rizal Ichsan Syah, Purnaweni Hartuti, 2018, Dampak Sosial Dan Lingkungan Penambangan Pasir (Studi Kasus Desa Pener, Kecamatan Pangkah Kabupaten

Tegal), Litbang Pemas Unisla, hlm .28-31

Barat, Jurnal Ilmu Lingkungan, vol.20, No.2, hlm. 279-290

Rahmadi, 2011, “Pengantar Metodologi Penelitian”, Antasari Press: Banjarmasin, Hlm. 71.

Rahman Irfan Hi And, Sumktaki Parto, 2020, Analisis Dampak Penambangan Pasir Pantai Terhadap Kerusakan Lingkungan Fisik Di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, vol. 6, No. 4, hlm. 890-893

Rijali Ahmad, 2018, “Analisis Data Kualitatif”, Jurnal Alhadharah: Ilmu Dakwa, Vol. 17, No. 33, hlm. 82-94.

Syafruddin, Ihsan, 2018, Proses Penambangan Pasir Pantai Dan Dampaknya Terhadap Lingkungan di Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima, Jurnal Pendidikan IPS, vol. 8, No. 2, hlm. 73-74

Sudarti & Pinki Tamara, 2021, Analisis Respon Masyarakat Terhadap Dampak Aktivitas Penambangan Pasir Dan Batu di Sungai Berni Desa Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, Median, Vol. 13, No. 1, Hal. 45-46

Suherman Dini Widyasmarani, Suryaningtyas Dyah Tjahyandari, Mulatsih Sri, 2015, Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Lahan Dan Air Di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya, Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, vol. 5, No. 2, hlm. 99-105

Syapriillah Aditia, Buku Ajar mata Kuliah Hukum Lingkungan, Yokyakarta, Cv Budi Utama, Januari 2016, hlm.12

Tamrin, Saam Zulfan, Siregar Sofyan H, 2018, Analisis Kegiatan Penambangan Pasir – Batu Terhadap Erosi, Kualitas Air Dan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Sungai Indragiri, Jurnal Photon, vol.8, No.2, hlm. 69-73

Waniarti Wina, Muslihudin, Lestari Sri, 2022, Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Pertambangan Pasir di Desa Luragung Landeuh Kuningan, Jawa